



IMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Nabilla Najwa Azzahra¹, Khusnul Qotimah², Ullyl Khoyrul Ummah³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: ulilhoirulumah@gmail.com

Abstract

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir, karakter, dan keterampilan abad 21 peserta didik. Namun, praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan hasil tes sering kali belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam. Pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) hadir sebagai solusi untuk mendorong peserta didik memahami konsep secara bermakna, reflektif, dan aplikatif. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning* di Sekolah Dasar berdasarkan kajian pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek, diskusi reflektif, serta integrasi teknologi yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam.

Kata kunci: deep learning, pembelajaran mendalam, sekolah dasar, pembelajaran bermakna, keterampilan abad 21

Abstract

Learning in Elementary School (ES) serves as a crucial foundation in developing students' thinking skills, character, and 21st-century competencies. However, learning practices that focus mainly on memorization and test outcomes often fail to foster critical thinking and deep conceptual understanding. The *deep learning* approach emerges as a solution to encourage meaningful, reflective, and applicable understanding. This article aims to describe the implementation of deep learning-based instruction in elementary schools through a literature review. The findings indicate that deep learning can be implemented through problem-based learning, project-based learning, reflective discussions, and technology integration that promotes active student engagement. This approach positively impacts students' critical thinking, creativity, collaboration, and deeper conceptual understanding.

Keywords: deep learning, meaningful learning, elementary school, critical thinking, 21st-century skills

Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang berperan penting dalam membangun fondasi intelektual dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, memahami konsep akademik, serta membentuk kebiasaan belajar yang akan memengaruhi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SD harus dirancang secara bermakna dan mendorong pemahaman yang mendalam, bukan sekadar menghafal informasi (Susanto, 2021).

Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Kurikulum di Sekolah Dasar menekankan pentingnya pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu agar siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang secara integratif dan kontekstual.

Dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran yang bersifat *surface learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan hafalan, penyelesaian soal rutin, dan pencapaian nilai ujian. Model pembelajaran seperti ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, serta mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi dangkal dan mudah lupa (Marton & Säljö, 1976).

Fenomena pembelajaran yang berorientasi pada hasil tes juga dipengaruhi oleh budaya evaluasi yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif tingkat rendah, seperti mengingat dan memahami, dibandingkan dengan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) agar mampu bersaing di era global (Anderson & Krathwohl, 2001).

Pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) menekankan pada proses memahami konsep secara utuh, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi. Pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir reflektif, eksploratif, dan kolaboratif (Biggs & Tang, 2011). Dalam konteks Sekolah Dasar, pendekatan ini sangat relevan untuk membentuk keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Pembelajaran berbasis *deep learning* juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Piaget, 1970). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan eksploratif dan reflektif.

Selain itu, implementasi pembelajaran mendalam di Sekolah Dasar mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai-nilai bernalar kritis, kreatif, mandiri, serta gotong royong dalam proses belajar (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga selaras dengan kebijakan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning* di Sekolah Dasar serta dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan karakter siswa.

Metode

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan literatur yang berkaitan dengan konsep *deep learning*, strategi pembelajaran aktif, dan pembelajaran bermakna di Sekolah Dasar.
2. Analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi karakteristik, prinsip, dan strategi implementasi *deep learning*.
3. Sintesis temuan untuk menggambarkan pola penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil kajian ini berupa deskripsi konseptual mengenai strategi implementasi *deep learning* yang dapat diterapkan guru Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam melalui proses berpikir kritis, refleksi, dan penerapan konsep dalam konteks nyata. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya mengetahui “apa”, tetapi juga memahami “mengapa” dan “bagaimana”.

Dalam konteks Sekolah Dasar, pembelajaran mendalam menuntut guru untuk merancang kegiatan yang menstimulasi rasa ingin tahu, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk berdiskusi, bertanya, menganalisis, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dalam Implementasi Deep Learning

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning*. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah proses belajar.

Beberapa peran guru dalam pembelajaran mendalam antara lain:

1. Merancang pembelajaran berbasis masalah yang menantang.
2. Mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir kritis.
3. Memberikan umpan balik reflektif.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif.
5. Mengintegrasikan teknologi sebagai sarana eksplorasi dan presentasi hasil belajar.

Strategi Implementasi Deep Learning di Sekolah Dasar

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Problem-Based Learning (PBL)**
Siswa diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk dianalisis dan dicari solusi.
2. **Project-Based Learning (PjBL)**
Siswa mengerjakan proyek tertentu, seperti membuat poster hemat energi atau laporan pengamatan lingkungan, yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran.
3. **Diskusi Reflektif dan Tanya Jawab Mendalam**

Guru mengajukan pertanyaan tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) yang mendorong analisis dan evaluasi.
4. **Pembelajaran Kolaboratif**

Siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berdiskusi, dan mempresentasikan hasilnya.

5. **Integrasi Teknologi**

Pemanfaatan media digital, video pembelajaran, dan platform interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar.

Contoh Implementasi Deep Learning dan Dampaknya

No	Strategi Pembelajaran	Contoh Kegiatan	Aspek yang Dikembangkan	Dampak Positif
1	Problem-Based Learning	Menganalisis penyebab banjir di lingkungan sekitar	Berpikir kritis, analisis	Siswa mampu menghubungkan konsep IPA dengan kehidupan nyata
2	Project-Based Learning	Membuat proyek “Sekolah Ramah Lingkungan”	Kreativitas, kolaborasi	Siswa bertanggung jawab dan bekerja sama
3	Diskusi Reflektif	Diskusi tentang pentingnya toleransi	Sosial, karakter	Siswa lebih empati dan terbuka
4	Pembelajaran Kolaboratif	Belajar kelompok menyelesaikan soal cerita matematika	Komunikasi, kerja tim	Siswa aktif dan percaya diri
5	Integrasi Teknologi	Presentasi menggunakan slide digital	Literasi digital	Siswa lebih inovatif dan adaptif

Analisis Pembahasan

Implementasi *deep learning* di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan eksplorasi dan refleksi mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berpendapat, serta terlibat dalam diskusi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*).

Secara kognitif, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep secara lebih sistematis dan terstruktur. Siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi mampu menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri serta menerapkannya dalam situasi baru. Dari sisi afektif dan sosial, pembelajaran mendalam juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kemampuan bekerja sama.

Namun demikian, implementasi *deep learning* memerlukan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama dalam menyusun pertanyaan HOTS, merancang proyek kontekstual, serta melakukan asesmen autentik. Selain itu, dukungan sarana prasarana dan kebijakan sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pendekatan ini.

Dampak Implementasi Deep Learning

Penerapan pendekatan *deep learning* di Sekolah Dasar memberikan dampak yang signifikan, antara lain:

- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- Mendorong kreativitas dan inovasi siswa.

- Memperkuat karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama.
- Membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan tahan lama.
- Menumbuhkan motivasi belajar intrinsik.

Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan, melainkan pada pemahaman bermakna dan penerapan nyata. Pendekatan ini menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar yang adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Pendekatan *deep learning* merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di Sekolah Dasar guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran berbasis masalah, proyek, diskusi reflektif, kolaborasi, dan integrasi teknologi, siswa dapat memahami materi secara mendalam dan bermakna. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar aktif dan kontekstual. Oleh karena itu, implementasi *deep learning* perlu terus dikembangkan untuk mendukung tercapainya pendidikan yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dan pembentukan karakter siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980.x>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2019). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Zubaidah, S. (2020). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(1), 1–9.